

## **Pengaruh *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

<sup>1</sup>Mila Ari Sri Mulyani\*, <sup>2</sup>Rd. Amar Muslih, <sup>3</sup>Ii Ruhimat, <sup>4</sup>Ade Ponirah

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

\*[milaarisrimulyani@gmail.com](mailto:milaarisrimulyani@gmail.com)

\*Penulis Korespondensi

---

Received: 24 October 2023

Revised: 30 December 2023

Published: 31 December 2023

### **Abstract**

*The timeframe required to complete the audit process of financial statements can impact a company's timeliness in submitting financial reports to the public. Many companies still face delays in financial report submissions, making the audited financial statements less relevant to financial statement users. The objective of this study is to determine and analyze the influence of Return On Asset and company size on Audit Report Lag in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the period 2017-2021. Sampling was conducted using purposive sampling technique, resulting in a sample size of 9 companies studied over a period of 5 years. The analysis was performed using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression, determination coefficient analysis ( $R^2$ ), and hypothesis testing using *t*-tests and *F*-tests. The research findings indicate that individually, Return On Asset and company size have a significant negative impact on Audit Report Lag, and simultaneously, Return On Asset and company size also significantly influence Audit Report Lag.*

**Keywords:** *Return On Asset, Company Size, Audit Report Lag*

### **Abstrak**

Rentang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses pengauditan laporan keuangan dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Se jauh ini masih banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga membuat laporan keuangan hasil audit, sehingga membuat informasi yang terkandung di dalamnya menjadi kurang relevan bagi para pengguna laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari *Return On Asset* dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*, yang dilakukan di perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2017-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang diperoleh sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun. Analisis dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta pengujian hipotesis dengan uji *t* dan uji *F*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap *Audit Report*, dan secara simultan *Return On Asset* dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

**Kata kunci:** *Return On Asset, Ukuran Perusahaan, Audit Report Lag*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, terdiri dari dua laporan utama, yaitu neraca dan laporan laba-rugi (Sutrisno, 2012). Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi terkait dengan posisi dan kinerja keuangan, arus kas perusahaan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan bagi para pihak berkepentingan. Sebelum dipublikasikan, harus dilakukan pemeriksaan terlebih dahulu oleh auditor independen (akuntan publik) agar dapat dipastikan bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan (Gantino & Susanti, 2019). Di satu sisi, auditor independen harus melakukan peninjauan laporan keuangan sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik (SPAP). Namun, di sisi lain, auditor juga harus memenuhi kriteria profesionalnya dengan memastikan bahwa laporan keuangan dapat dipublikasikan secara tepat waktu (Ariyani, 2014). Hal tersebut merujuk pada peraturan yang berlaku untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan audit dari kantor akuntan publik sebelum akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Aturan ini dijelaskan dalam Peraturan No. Kep-346/BL/2011 yang dikeluarkan oleh BAPEPAM.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit erat kaitannya dengan waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan audit, yang dikenal sebagai *Audit Report Lag*. Menurut definisi oleh Halim (2000), *Audit Report Lag* mengindikasikan jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, dimulai dari akhir tahun fiskal perusahaan, yaitu pada tanggal 31 Desember, hingga tanggal yang dicantumkan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Jika proses audit melebihi batas waktu yang ditetapkan oleh BAPEPAM, perusahaan akan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan ini dapat menimbulkan asumsi di kalangan para pengguna laporan keuangan bahwa terjadi masalah dengan kondisi keuangan perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi reaksi pasar terhadap keterlambatan penyampaian informasi tersebut.

Di bawah ini disajikan grafik terkait tingkat keterlambatan perusahaan *go public* dalam menyampaikan laporan keuangan audit mereka kepada Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)):



**Gambar 1. Grafik Audit Report Lag Tahun 2017-2021**

Sumber: Pengumuman Evaluasi Berkala JII Tahun 2017-2021 (Data diolah)

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa fenomena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan auditan (*Audit Report Lag*) oleh perusahaan publik kepada Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag* pada tahun 2017 hanya sedikit yaitu 10 perusahaan. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 13 perusahaan. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup banyak yaitu menjadi 42 perusahaan. Peningkatan paling drastis terjadi pada tahun 2020 yaitu mengalami peningkatan mencapai 49 perusahaan, sehingga menjadi 88 perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag*. Tahun 2021 menjadi tahun dengan jumlah tertinggi yaitu mencapai 91 perusahaan yang mengalami *Audit Report Lag*.

Pentingnya *Audit Report Lag* menuntut auditor untuk menyelesaikan proses auditnya sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, agar laporan keuangan auditan tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaiannya (Puryati, 2020). Selain itu, proses audit membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengidentifikasi potensi masalah dalam perusahaan dan memerlukan akurasi dalam pengumpulan bukti-bukti. Apabila terjadi keterlambatan yang signifikan dalam *Audit Report Lag*, hal ini akan mengakibatkan penundaan dalam penyampaian laporan keuangan auditan oleh perusahaan. Hal tersebut akan merugikan pihak-pihak pengguna laporan keuangan, seperti investor, regulator pasar modal, dan pemerintah, karena informasi yang diterima tidak tepat waktu. Akibatnya, persepsi negatif dapat muncul di kalangan investor yang mengindikasikan adanya potensi masalah baik dari segi kinerja maupun keuangan perusahaan tersebut (Permana et al., 2020).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya profitabilitas dan ukuran perusahaan (Desiana & Dermawan, 2020). Umumnya perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung akan mengumumkan laporan keuangannya lebih cepat kepada publik, karena isi laporan keuangannya mengandung berita yang positif. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah mereka akan lebih berhati-hati dalam

mempublikasikan laporan keuangannya karena mengandung informasi yang kurang baik, sehingga dapat menimbulkan resiko bisnis yang tinggi. Modugu et al. (dalam Gantino & Susanti, 2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya mengalami *Audit Report Lag* yang lebih singkat karena laporan keuangannya berisi kabar baik yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan merilis informasi positif tersebut lebih awal. Dalam konteks ini, profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Selain itu, ukuran perusahaan juga dianggap berperan dalam memengaruhi *Audit Report Lag*. Perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung memiliki sumber daya yang memadai dan sistem pengendalian internal yang efisien. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghindari keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan hasil audit kepada publik. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan yang lebih kecil memiliki potensi yang lebih tinggi untuk mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan karena keterbatasan sumber daya yang mereka miliki. Kadir (Permana et al., 2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar lebih konsisten dalam menyajikan informasi laporan keuangan secara tepat waktu karena mereka dipantau dengan ketat oleh investor, regulator, dan pemerintah, sehingga cenderung memiliki *Audit Report Lag* yang relatif lebih singkat.

Berikut ini disajikan data mengenai *Return On Asset*, ukuran perusahaan dan *Audit Report Lag* pada perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Data *Return On Asset* (ROA), Ukuran Perusahaan dan *Audit Report Lag* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2017-2021**

Kode	Tahun	ROA	Ukuran Perusahaan	<i>Audit Report Lag</i>			
ANTM	2017	0,45	-	17,2172	-	68	-
	2018	2,63	↑	17,3213	↑	64	↓
	2019	0,64	↓	17,2232	↓	104	↑
	2020	3,62	↑	17,2728	↑	71	↓
	2021	5,66	↑	17,3095	↑	74	↑
ICBP	2017	11,21	-	17,2693	-	75	-
	2018	13,56	↑	17,3526	↑	78	↑
	2019	13,85	↑	17,4716	↑	80	↑
	2020	7,16	↓	18,4559	↑	78	↓
	2021	6,69	↓	18,5868	↑	88	↑
INDF	2017	5,85	-	18,2922	-	75	-
	2018	5,14	↓	18,3854	↑	78	↑
	2019	6,14	↑	18,3819	↓	80	↑
	2020	5,36	↓	18,9101	↑	78	↓
KLBF	2021	6,25	↑	19,0049	↑	88	↑
	2017	14,76	-	16,6259	-	82	-

Kode	Tahun	ROA		Ukuran Perusahaan		<i>Audit Report Lag</i>	
	2018	13,76	↓	16,7140	↑	86	↑
	2019	12,52	↓	16,8244	↑	87	↑
	2020	12,41	↓	16,9319	↑	88	↑
	2021	12,59	↑	17,0607	↑	88	-
	2017	20,68	-	16,9060	-	67	-
PTBA	2018	21,19	↑	17,0007	↑	65	↓
	2019	15,48	↓	17,0774	↑	63	↓
	2020	10,01	↓	16,9959	↓	67	↑
	2021	22,25	↑	17,4025	↑	56	↓
	2017	16,48	-	16,8036	-	71	-
TLKM	2018	13,08	↓	16,8418	↑	119	↑
	2019	12,47	↓	16,9120	↑	146	↑
	2020	11,97	↑	17,0221	↑	119	↓
	2021	12,25	↓	17,1376	↑	108	↓
	2017	9,33	-	18,2254	-	57	-
UNTR	2018	9,89	↑	18,5715	↑	56	↓
	2019	9,97	↑	18,5314	↓	52	↓
	2020	5,64	↓	18,4187	↓	50	↓
	2021	9,42	↑	18,5390	↑	52	↑
	2017	37,05	-	16,7871	-	57	-
UNVR	2018	46,66	↑	16,8275	↑	31	↓
	2019	35,80	↓	16,8344	↑	29	↓
	2020	34,89	↓	16,8376	↑	34	↑
	2021	30,20	↓	16,7635	↓	40	↑
	2017	2,97	-	17,6373	-	58	-
WIKA	2018	3,50	↑	17,8969	↑	67	↑
	2019	4,22	↑	17,9444	↑	72	↑
	2020	0,47	↓	18,0366	↑	74	↑
	2021	0,31	↓	18,0552	↑	63	↓

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan JII periode 2017-2021 (Data diolah)

Data yang disajikan dalam tabel 1 memperlihatkan adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Secara teori, seharusnya profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) berbanding terbalik dengan *Audit Report Lag*. Jadi apabila terjadi peningkatan *Return On Asset* (ROA), itu akan berdampak baik bagi penilaian kinerja perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan penurunan dalam *Audit Report Lag* perusahaan tersebut. Sebaliknya, penurunan *Return On Asset* (ROA) dapat mengakibatkan peningkatan dalam *Audit Report Lag*. Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan hal yang bertentangan dengan teori tersebut. Contohnya PT Aneka Tambang Tbk tahun 2021 mengalami peningkatan ROA, namun *Audit Report Lag* juga mengalami peningkatan. Keadaan

serupa lainnya juga terjadi pada beberapa perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1.

Kesenjangan teori dan kenyataan di lapangan juga terdapat pada ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset. Secara teori, perusahaan dengan total aset besar seharusnya dianggap stabil secara finansial yang dapat menarik perhatian investor dan regulator pasar modal, sehingga seharusnya mereka berupaya untuk mengurangi *Audit Report Lag*. Namun, dalam kenyataannya berbeda, salah satunya pada tahun 2021 PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) mengalami peningkatan ukuran perusahaan, tetapi *Audit Report Lag* juga meningkat. Begitupun pada beberapa perusahaan lainnya yang mengalami keadaan serupa seperti pada tabel 1 di atas.

Adanya fenomena dan *gap* antara teori dan fakta di lapangan seperti yang dijelaskan di atas memicu minat penulis untuk melakukan penelitian mengenai *Return On Asset* dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan-perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2017-2021. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah *Audit Report Lag* pada perusahaan tersebut dipengaruhi oleh *Return On Asset* dan ukuran perusahaan atau tidak.

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini mencakup penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Kartika (2018), Ayuningtyas & Riduwan (2020), Siregar & Sujiman (2021), dan Wirayudha & Budiarta (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh dengan arah negatif antara *Return On Asset* dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Namun, hasil penelitian Istiqomah & Khusnah (2021) menunjukkan hasil yang berbeda dimana terdapat pengaruh dengan arah positif antara *Return On Asset* dan ukuran perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah dokumen yang disusun secara teratur untuk menyajikan informasi mengenai performa dan keadaan keuangan suatu lembaga, organisasi, atau perusahaan selama periode tertentu (Mursyidi, 2010). Definisi ini menunjukkan bahwa laporan keuangan dapat digunakan sebagai panduan untuk menilai kinerja lembaga yang mengeluarkan laporan serta performa keuangan organisasi atau perusahaan tersebut. Meskipun informasi dalam laporan keuangan bersifat umum dan tidak memberikan informasi lengkap yang dibutuhkan oleh setiap pengguna, informasi yang disajikan masih memadai untuk digunakan oleh pihak-pihak yang tertarik sebagai pedoman dalam membuat keputusan.

Kualitas laporan keuangan dapat dinilai melalui karakteristik kualitatifnya, antara lain: relevan, andal, dapat dipahami, matrealisitas, jujur dalam penyajian, substansi yang melebihi bentuk, netralitas, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, keseimbangan antara biaya dan manfaat, keseimbangan antar karakteristik kualitatif, serta penyajian yang wajar. Hal tersebut tercantum

dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Mursyidi, 2010).

### **Audit**

Mulyadi (2014) mendefinisikan audit sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif terkait dengan asersi-aseri tentang aktivitas ekonomi agar dapat menetapkan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan, serta menyampaikan hasilnya kepada para pihak yang memiliki kepentingan.

Tujuan utama dari audit adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna laporan keuangan terkait pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan, terutama dalam hal yang bersifat material dan sesuai dengan kerangka kerja akuntansi yang berlaku. Pendapat auditor ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan tahunan (Arens dkk, 2015).

### **Return On Asset**

Hery (2018) menjelaskan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Dalam kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset. Semakin tinggi *Return On Asset* berarti laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset juga semakin tinggi, dan sebaliknya

*Return On Asset* dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang dimiliki perusahaan pada periode tersebut (Hery, 2015). Untuk rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\% \quad (1)$$

Umumnya, laporan keuangan mencantumkan laba bersih dalam bagian laporan laba rugi dengan laba tahun berjalan. Sedangkan total aset mengacu pada keseluruhan harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik itu yang berasal dari modal internal maupun modal eksternal yang telah diinvestasikan dalam aset perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Informasi mengenai total aset dapat ditemukan dalam laporan posisi keuangan perusahaan, yang juga dikenal sebagai neraca.

### **Ukuran Perusahaan**

Hartono (2015) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui total aset atau kekayaan perusahaan dengan menggunakan nilai logaritma dari total aset. Ada beberapa indikator dalam mengukur ukuran perusahaan, seperti total aset, jumlah karyawan,

total penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin tinggi nilai dari indikator-indikator ini, semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Salah satu cara menghitung ukuran perusahaan adalah dengan menggunakan total aset, dan ini dapat dilakukan dengan mengambil logaritma natural (Hartono, 2015):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Pengukuran ukuran perusahaan berdasarkan total aset bergantung pada asumsi bahwa perusahaan dengan total aset besar menunjukkan tingkat stabilitas yang tinggi dan memiliki potensi untuk mencapai keuntungan yang besar. Perusahaan besar melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, sehingga keputusan dan kebijakan perusahaan memiliki dampak yang lebih besar pada masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan kecil.

### ***Audit Report Lag***

Menurut Halim (2000), *Audit Report Lag* merujuk pada periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, dihitung mulai dari tanggal berakhirnya tahun buku perusahaan pada 31 Desember, hingga tanggal yang dicantumkan dalam laporan keuangan auditan. Dengan kata lain, *Audit Report Lag* ini merupakan rentang waktu yang diukur berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan oleh auditor independen dalam menyelesaikan proses laporan audit sejak tanggal tutup buku sampai dengan tanggal yang tertera dalam laporan auditor independen. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya setelah batas akhir yang ditentukan dalam peraturan BAPEPAM, berarti perusahaan tersebut mengalami keterlambatan.

*Audit Report Lag* dapat mengurangi kegunaan informasi laporan keuangan karena pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan sangat bergantung pada ketepatan waktu dalam menerima informasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu merupakan bagian penting dalam penilaian kualitas informasi keuangan suatu perusahaan. Publikasi laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor secara tepat waktu, dapat membantu perusahaan agar dapat terhindar dari denda yang berlaku.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian mencakup perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode tahun 2017-2021. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yang menghasilkan 9 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga total data yang dianalisis dalam penelitian ini mencapai 45 data penelitian. Sumber data yang peneliti gunakan ialah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh perusahaan. Proses analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), serta pengujian hipotesis menggunakan uji t dan uji F.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari uji analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	342.755	87.953		3.897	.000
	Return On Asset	-.014	.003	-.666	-4.388	.000
	Ukuran Perusahaan	-.001	.000	-.446	-2.942	.005

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 26 version (Data diolah)

Berdasarkan tabel 2 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

$$\text{Audit Report Lag} = 342,755 - 0,014 (\text{Return On Asset}) - 0,001 (\text{Ukuran perusahaan}) + e$$

1. Nilai konstanta (a) sebesar 342,755 mencerminkan kondisi ketika variabel *Audit Report Lag* (Y) belum dipengaruhi oleh variabel *Return On Asset* (X1) dan ukuran perusahaan (X2). Ini berarti, dalam keadaan tanpa adanya *Return On Asset* dan ukuran perusahaan, *Audit Report Lag* dapat mencapai nilai 342,755.
2. Nilai koefisien regresi *Return On Asset* ( $b_1$ ) sebesar -0,014 menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *Audit Report Lag*. Ini berarti ketika *Return On Asset* meningkat, *Audit Report Lag* akan menurun. Setiap peningkatan satu satuan pada *Return On Asset* dan variabel independen lainnya tetap, maka dapat mengakibatkan penurunan sebesar 0,014 pada *Audit Report Lag*.
3. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan ( $b_2$ ) sebesar -0,001 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap *Audit Report Lag*. Artinya, ketika ukuran perusahaan meningkat maka *Audit Report Lag* akan mengalami penurunan. Setiap peningkatan satu satuan dalam ukuran perusahaan, dengan variabel independen lainnya tetap, akan menyebabkan penurunan sebesar 0,001 pada *Audit Report Lag*.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji koefisien determinasi memperoleh:

**Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Return On Asset Terhadap Audit Report Lag**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 <sup>a</sup>	.179	.160	20.876

a. Predictors: (Constant), Return On Asset

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 26 version (Data diolah)

Dari informasi yang tertera pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa nilai R Square untuk variabel *Return On Asset* adalah 0,179 atau 17,9%. Ini mengindikasikan bahwa kemampuan *Return On Asset* dalam mempengaruhi *Audit Report Lag* hanya sekitar 17,9%, sedangkan sekitar 82,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.084 <sup>a</sup>	.007	-.016	22.957

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 26 version (Data diolah, 2023)

Dari hasil yang tercatat pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai R Square yang berasal dari variabel ukuran perusahaan adalah 0,007 atau 0,7%. Ini berarti variabel ukuran perusahaan hanya memiliki pengaruh sebesar 0,7% terhadap *Audit Report Lag*, sementara sekitar 99,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 <sup>a</sup>	.319	.287	19.234

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Return On Asset

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 26 version (Data diolah, 2023)

Dari Tabel 5, terlihat bahwa nilai R Square yang didapatkan adalah 0,319, yang setara dengan 31,9%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* dan ukuran perusahaan hanya memberikan pengaruh sebesar 31,9% terhadap

*Audit Report Lag*. Sebanyak 68,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara individu. Hipotesis yang diajukan diterima jika nilai signifikansi yang dihasilkan  $< 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan sebaliknya. Dari uji t ini diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji t**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	342.755	87.953		3.897	.000
	<i>Return On Asset</i>	-.014	.003	-.666	-4.388	.000
	Ukuran Perusahaan	-.001	.000	-.446	-2.942	.005

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 26 version (Data diolah)

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat dalam tabel 6, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return On Asset*

Hasil uji t dalam tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Return On Asset* adalah 4,388, sementara  $t_{tabel}$  adalah 2,018. Oleh karena itu,  $t_{hitung}$  (4,388)  $> t_{tabel}$  (2,018) dengan tingkat signifikansi *Return On Asset* sebesar 0,000, yang lebih rendah dari 0,05. Maka, kesimpulannya adalah *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Artinya,  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima.

2. Ukuran Perusahaan

Hasil uji t dalam tabel 6 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel ukuran perusahaan sebesar 2,942, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 2,018. Sehingga,  $t_{hitung}$  (2,942)  $> t_{tabel}$  (2,018) dengan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,005, berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Maka, kesimpulannya adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan kata lain,  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara gabungan terhadap variabel dependen. Dari hasil uji F diperoleh:

**Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7285.677	2	3642.838	9.847	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15538.234	42	369.958		
	Total	22823.911	44			

a. Dependent Variable: *Audit Report Lag*

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*

Sumber: Data Output IBM SPSS Statistics 26 version (Data diolah)

Berdasarkan hasil output uji F yang tercantum dalam tabel 7, nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan dari kedua variabel independen, yaitu *Return On Asset* dan ukuran perusahaan, adalah 9,847. Sementara itu, nilai  $F_{tabel}$  adalah 3,214. Dalam hal ini,  $F_{hitung} (9,847) > F_{tabel} (3,214)$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang penting terhadap *Audit Report Lag*. Ini berarti,  $H_0$  dalam penelitian ini ditolak, sementara  $H_a$  diterima.

### **Analisis Pengaruh ROA Terhadap *Audit Report Lag***

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui serangkaian pengujian dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26 version menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2017-2021. Temuan ini didukung oleh nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,942 > t_{tabel} 2,018$ ), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005, yang berarti kurang dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Artinya, *Audit Report Lag* (variabel dependen) dipengaruhi oleh *Return On Asset* (variabel independen). Dengan demikian,  $H_0$  pada penelitian ini ditolak, dan  $H_a$  diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,179 atau 17,9%, itu berarti *Return On Asset* hanya mampu mempengaruhi variabel *Audit Report Lag* sebesar 17,9%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* memiliki hubungan terbalik dengan *Audit Report Lag*, yang berarti jika *Return On Asset* suatu perusahaan meningkat, maka *Audit Report Lag*nya akan menurun. Sebaliknya, jika *Return On Asset* mengalami penurunan, maka *Audit Report Lag*nya akan meningkat. Temuan ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Modugu et al. (dalam Gantino & Susanti, 2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya mengalami *Audit Report Lag* yang lebih singkat karena laporan keuangannya berisi kabar baik yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Oleh karena itu, manajemen cenderung merilis informasi positif tersebut lebih awal. Dalam konteks ini, profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).

Penemuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiastuti dan Kartika (2018), Ayuningtyas dan Riduwan (2020), Siregar dan Sujiman (2021), serta Wirayudha dan Budiarta (2022), yang juga menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan Khusnah (2021) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

### **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 version* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2017-2021. Temuan ini didukung oleh nilai  $t_{hitung}$  variabel ukuran perusahaan yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,942 > 2,018$ ), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005, yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ). Artinya, ukuran perusahaan sebagai variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* sebagai variabel dependen. Oleh karena itu,  $H_0$  pada penelitian ini ditolak, dan  $H_a$  diterima. Selain itu, hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,007 atau 0,7%. Ini berarti ukuran perusahaan hanya dapat menjelaskan 0,7% variasi dalam *Audit Report Lag*.

Penemuan ini menunjukkan adanya hubungan terbalik antara ukuran perusahaan dan *Audit Report Lag*. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, semakin singkat pula *Audit Report Lag*nya. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan, *Audit Report Lag*nya cenderung lebih lama. Hasil ini sejalan dengan teori yang diajukan oleh Kadir (Permana et al., 2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan skala besar lebih konsisten dalam menyajikan informasi laporan keuangan secara tepat waktu karena mereka dipantau dengan ketat oleh investor, regulator, dan pemerintah, sehingga cenderung memiliki *Audit Report Lag* yang relatif lebih singkat.

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah dan Khusnah (2021) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Meskipun demikian, penelitian ini mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian Widiastuti dan Kartika (2018), Ayuningtyas dan Riduwan (2020), Siregar dan Sujiman (2021), dan Wirayudha dan Budiarta (2022) yang juga menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

### **Analisis Pengaruh ROA dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag***

Hasil analisis data menggunakan *IBM SPSS Statistics 26 version* pada tabel 7 menunjukkan bahwa secara bersamaan, semua variabel independen, yaitu *Return On Asset* dan ukuran perusahaan, memiliki dampak signifikan terhadap *Audit Report Lag* sebagai variabel dependen. Faktanya, nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan dari kedua variabel independen adalah 9,039, sedangkan nilai  $F_{tabel}$ nya adalah 3,214. Karena

Fhitung (9,847) lebih besar dari Ftabel (3,214) dan nilai signifikansinya adalah 0,000 (yang kurang dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (Ho) pada penelitian ini ditolak, dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima.

Dari hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dapat dilihat bahwa nilai R Square yang diperoleh adalah 0,319 atau 31,9%. Ini berarti variabel *Return On Asset* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 31,9% variasi dalam *Audit Report Lag*. Sisanya, sekitar 68,1%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiastuti dan Kartika (2018), Ayuningtyas dan Riduwan (2020), dan Siregar dan Sujiman (2021) yang juga hasilnya menyebutkan bahwa *Return On Asset* dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh bersama-sama terhadap *Audit Report Lag*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dari pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial *Return On Asset* dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan arah negatif yang signifikan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada *Return On Asset* dan ukuran perusahaan, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan JII tersebut. Demikian juga, secara simultan *Return On Asset* dan ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2021. Ini berarti bahwa peningkatan pada *Return On Asset* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mengakibatkan penurunan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan JII tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1 Edisi Lima Belas. Jakarta: Erlangga.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217-230.
- Ayuningtyas, M. I., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*, *JIRA: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1-21.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Bursa Efek Indonesia, Pengumuman Evaluasi Berkala Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2019-2020, diakses dari <https://www.idx.co.id> pada tanggal 14 Januari 2023.
- Desiana, D., & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 36–43. <https://doi.org/10.37058/jak.v15i1.1436>
- Gantino, R., & Susanti, H. A. (2019). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Food and Beverage & Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(3), 601-618.
- Halim, V. (2000). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 63-75.
- Halim, A. (2018). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- ..... (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive*. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia: Jakarta.
- ..... (2019). *Auditing: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- IAI. (2007). *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*. Jakarta: Graha Akuntan.
- Istiqomah, L., & Khusnah, H. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Prosiding SNP2M UMAHA*, 1(1).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Permana, F. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Jakarta). <http://repository.fe.unj.ac.id/10037/>.
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 200-212.

- Rahayu, S. L., & Laksito, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1-12.
- Siregar, I. A. U., & Sujiman, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *EKONOMIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(3D), 4-19.
- Widhiasari, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 200-227.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, SOLvabilitas dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal DInamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 7(1), 20-34.
- Wirayudha, I. P. B. S., & Budiarta, I. K. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2837-2849. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i09.p16>